

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan dasar bagi siswa. Berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dapat dilihat melalui hasil belajar yang diperoleh siswa. Guru terkadang mendapati siswa yang memperoleh hasil belajar kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut disebabkan karena adanya gangguan yang mengakibatkan siswa tidak mampu belajar dengan efektif dan efisien. Siswa yang mengalami kondisi tersebut merupakan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Mengingat akan pentingnya matematika untuk kehidupan dan kegiatan sehari-hari maka konsep-konsep dasar matematika sudah seharusnya diberikan kepada anak sedini mungkin. Menurut Dini Kurniasari salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami suatu masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model matematika, dan menafsirkan solusi yang diperoleh (Kurniasari & Sritresna, 2022). Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika hendaknya di biasakan dengan mengaitkan masalah yang nyata atau mengaitkan pembelajaran matematika dengan masalah yang terjadi

dalam kehidupan sehari-hari. Dengan belajar matematika, anak diharapkan dapat berpikir secara analitis, logis, kreatif dan kritis.

Pembelajaran matematika merupakan serangkaian kegiatan melibatkan siswa secara aktif untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan matematika. Senada dengan pendapat tersebut, menurut Ofori dkk menyatakan bahwa siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman mereka tentang matematika melalui sejumlah mekanisme yang bekerja sama untuk membantu mereka mencapai tujuan mereka (Amalia, 2020). Tujuan pembelajaran matematika menurut Kemendikbud 2013 yaitu (1) meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan tingkat tinggi siswa, (2) membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (3) memperoleh hasil belajar yang tinggi, (4) melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis karya ilmiah, dan (5) mengembangkan karakter siswa. Lebih khusus, tujuan pembelajaran matematika tingkat SD/MI adalah agar siswa mengenal angka-angka sederhana, operasi hitung sederhana, pengukuran, dan bidang (Masyona, 2019).

Hasil belajar merupakan hasil yang didapatkan siswa setelah menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh guru. Hasil belajar adalah perubahan dalam perilaku yang dibawa oleh pemikiran untuk memecahkan tantangan (Makki et al., 2019). Keluhan yang dirasakan siswa terhadap hasil belajar yang didapatkan dalam mata matematika sering diungkapkan dan bisanya siswa mengatakan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit

dan membosankan karena berhadapan dengan rumus yang susah untuk diingat dalam menyelesaikan persoalan matematika (Oktaviani et al., 2020). Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

Kesulitan belajar merupakan salah satu hambatan yang biasa dialami oleh siswa yang sedang belajar. Kesulitan dalam belajar ini bisa berasal dari berbagai faktor, dan tentunya kesulitan belajar ini harus segera diketahui agar nantinya bisa ditemukan juga solusi yang tepat untuk menghadapi dan menyelesaikannya. Ketidakmampuan siswa didalam menyelesaikan tugas atau menyerap materi yang telah disampaikan oleh pengajar juga dapat dikatakan menghadapi kesulitan dalam proses belajar (Prabandari, 2019). Di dalam pembelajaran matematika operasi hitung dasar yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar adalah operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Keterampilan operasi pembagian harus didasari dari keterampilan penjumlahan, pengurangan dan perkalian. Perkalian termasuk operasi hitung yang harus dikuasai setelah memahami konsep operasi penjumlahan dan pengurangan. Keterampilan untuk melakukan operasi perkalian terkait erat dengan penjumlahan dan pembagian. Anak yang tidak dapat menjumlahkan juga tidak dapat mengalikan, dan anak yang tidak dapat mengalikan juga tidak dapat melakukan pembagian (Pangestu, 2021).

Menurut Silvia Tri Anggraeni juga melakukan penelitian tentang analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika di sekolah dasar (Anggraeni et al., 2022). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa, orang tua, dan guru IV

SD. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar matematika adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu sikap siswa yang cenderung negatif saat pembelajaran matematika, minat belajar rendah, motivasi siswa yang lemah, dan kemampuan penginderaan yang kurang. Faktor eksternal yaitu guru yang menonton, peralatan belajar yang masih minim, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, dan lingkungan masyarakat yang cenderung ramai serta rata-rata pendidikan masyarakat yang masih rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 02 Kupu Brebes pada bulan Juni 2023, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa mengeluh saat guru mengajak siswa belajar matematika. Siswa tampak kurang bahkan tidak antusias, bermalas-malasan, bahkan ada yang berbicara dengan temannya dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

Tabel 1. Hasil Belajar Matematika siswa Kelas IV SD Negeri 02 Kupu Brebes Tahun Ajaran 2022/2023

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi (%)
73	≥ 73	10 Orang	32,26 %
	< 75	21 Orang	67,74%
Jumlah		Orang	100 %

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan data nilai Ujian Matematika kelas IV SD Negeri 02 Kupu Brebes, terlihat hasil belajar matematika masih rendah. Dari 31 siswa, 10 siswa memperoleh hasil belajar sebesar (32,26%), sedangkan 21 siswa lainnya memperoleh hasil belajar sebesar (67,74%). Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar di kelas IV SD Negeri 02 Kupu Brebes masih tergolong rendah atau belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Data dan informasi yang diperoleh dari wali kelas, kelas IV SD 02 Kupu Brebes selaku guru matematika di ketahui kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya materi perkalian dan pembagian Tahun Ajaran 2022/2023 masih belum KKM.

Peneliti melihat bahwa kesulitan dan faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Kupu Brebes, sangat penting untuk diteliti. Kesulitan belajar matematika harus segera diatasi, karena jika kesulitan ini berlanjut, siswa akan mengalami banyak kesulitan pada materi-materi selanjutnya, dan membuat siswa takut dan tidak suka dengan pelajaran matematika. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Perkalian dan Pembagian Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Kupu Brebes Tahun Ajaran 2022/2023.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri 02 Kupu Brebes Tahun Ajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang antusias dalam pembelajaran matematika.
2. Mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada operasi hitung perkalian dan pembagian yang nilainya masih jauh dibawah standar KKM yang ditetapkan.

4. Dari 31 Siswa, hanya terdapat 21 siswa yang nilainya mencapai KKM (yaitu 73 keatas) rata-rata nilai yang didapat siswa berkisar antara 70 dan 80.
5. Semangat siswa yang mudah berubah, baik karena pengaruh teman sebaya dan kondisi di dalam kelas yang tidak kondusif.
6. Hasil belajar siswa yang rendah menunjukkan adanya kesulitan siswa pada pembelajaran operasi hitung perkalian dan pembagian.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diketahui adanya berbagai masalah. Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah, supaya pembahasan lebih fokus dan mendalam. Fokus permasalahan penelitian ini yaitu jenis-jenis serta faktor-faktor kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian yang dialami siswa kelas IV di SD Negeri 02 Kupu Brebes.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IV SD Negeri 02 Brebes dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian dan pembagian?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika pada materi perkalian dan pembagian di kelas IV SD Negeri 02 Kupu Brebes?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian yang dialami siswa kelas IV SD Negeri 02 Brebes.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika pada materi perkalian dan pembagian di kelas IV SD Negeri 02 Kupu Brebes.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru: Informasi mengenai faktor penyebab kesulitan siswa dalam mata pelajaran matematika, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam menentukan rancangan pembelajaran untuk meminimalkan terjadinya kesulitan dan kesalahan yang dilakukan siswa.
2. Bagi Siswa: Membantu mengurangi kesalahan dan kesulitan yang dialami siswa dalam mata pelajaran matematika.
3. Bagi Sekolah: Hasil Penelitian dapat menjadi bahan masukan untuk perbaikan kualitas dalam mata pelajaran matematika dan di SD lain yang memiliki kasus yang sama.
4. Bagi Peneliti: Memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran matematika,

sehingga dapat menjadi pegangan dalam mengajar, untuk mengantisipasi terjadinya kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.